

DIMENSI MASALAH SOSIOLINGUISTIK

Andrian Febrianto, Ani Rakhmawati, Kundharu Saddhono

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: andrianfebrianto08@student.uns.ac.id, anirakhmawati@staff.uns.ac.id,
kundharu_s@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

Language is a system of arbitrary sound symbols used by members of social groups to work together, communicate, and identify themselves. The main function of language is as a means of communication between humans both individually and in groups. Sociolinguistics is an interdisciplinary science that studies language in relation to the use of language itself in society. Sociolinguistics which is the study of linguistics with society, of course, has an object of study in it. In this case, the object of the study is the problems encountered so that an assessment is needed to find answers to the existing questions so that this will be a study of the dimensions of the problem in sociolinguistics.

Keywords: language, sociolinguistics, dimensions of sociolinguistic problems

ABSTRAK

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia baik secara individu maupun kelompok. Sociolinguistik adalah antardisiplin ilmu yang mempelajari tentang bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri di dalam masyarakat. Sociolinguistik yang merupakan kajian ilmu bahasa dengan masyarakat tentu saja memiliki objek kajian di dalamnya. Dalam hal ini objek kajian tersebut adalah masalah-masalah yang ditemui sehingga perlu adanya pengkajian guna mencari jawaban atas pertanyaan yang ada sehingga hal ini akan menjadi kajian dimensi masalah dalam sociolinguistik.

Kata kunci: bahasa, sociolinguistik, dimensi masalah sociolinguistik

Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia baik secara individu maupun kelompok. Bahasa juga bisa menampung pikiran dan perasaan penutur sehingga lawan bicara bisa memahami apa yang dikatakan oleh penutur. Bahasa merupakan perantara antar anggota masyarakat atau antar kelompok. Dengan singkat kata bahasa

adalah alat komunikasi (Tarigan, 1987: 22-23).

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, oleh karena itu harus benar-benar disadari kedudukan bahasa ini. Mengingat di Indonesia memiliki keberagaman bahasa maka dalam kajian ilmu sociolinguistik menjadi lebih bervariasi. Perlu diketahui bersama bahwa ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya adalah linguistik, dalam kajian ilmu linguistik ada beberapa hubungan interdisipliner ilmu antara linguistik atau bahasa dengan bidang ilmu lainnya. Dimana bidang ilmu tersebut

antara lain sosiolinguistik (sosiologi dengan linguistik), psikolinguistik (psikologi dengan linguistik), dan linguistik forensik (forensik dengan linguistik).

Sosiolinguistik berasal dari sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah suatu kajian yang objektif mengenai manusia di dalam lingkungan masyarakat, tentang lembaga-lembaga dan tentang proses sosial yang terjadi di dalam masyarakat, sedangkan linguistik adalah bidang ilmu bahasa atau ilmu yang mengkaji tentang bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah antardisiplin ilmu yang mempelajari tentang bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri di dalam masyarakat (Chaer, 2004). Sosiolinguistik yang merupakan kajian ilmu bahasa dengan masyarakat tentu saja memiliki objek kajian di dalamnya. Dalam hal ini objek kajian tersebut adalah masalah-masalah yang ditemui sehingga perlu adanya pengkajian guna mencari jawaban atas pertanyaan yang ada.

Pembahasan

Identitas Sosial dari Penutur

Identitas penutur berbicara tentang apa, siapa, serta bagaimana hubungan penutur dengan lawan tutur. Identitas penutur ini dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yang mana identitas tersebut merupakan komunitas sosial di lingkungan masyarakat atau dalam hal ini bisa dikatakan sesuai dengan tempat penutur tersebut. Dimana identitas penutur yang dimaksud antara lain keluarga, sekolah, tempat kerja, dan sebagainya. Misalnya di tempat kerja, seorang atasan bagaimana dia bertutur kata dengan bawahannya tentu saja akan berbeda ketika atasan tersebut bertutur dengan mitra kerjanya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor bahwa identitas penutur akan mempengaruhi pilihan kode dalam bertutur.

Identitas Sosial dari Pendengar

Identitas sosial dari pendengar dalam proses komunikasi tentu harus melihat dari apa, siapa, dan bagaimana hubungannya dengan penutur. Hal ini sebenarnya menjadi saling bertimbang balik dengan identitas penutur, karena dalam identitas pendengar juga melihat dari kelompok sosial yang sama seperti keluarga, sekolah, tempat kerja, dan sebagainya. Seorang pendengar tentu akan menyesuaikan dengan penuturnya, seperti halnya dalam keluarga jika seorang anak mendengarkan tutur kata dari orang tuanya tentu akan berbeda ketika mendengarkan dari adiknya. Hal ini juga menjadi faktor bahwa identitas pendengar juga mempengaruhi pemilihan kode dalam bertutur.

Lingkungan Sosial Tempat Peristiwa Tutur Terjadi

Lingkungan sosial tempat peristiwa terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Rokhman (2002) mengidentifikasi empat faktor utama, yaitu latar waktu dan tempat, situasi, partisipan, topik pembicaraan dan fungsi interaksi. Faktor-faktor tersebut menyebabkan peristiwa tutur yang berbeda dari setiap kondisi, misalnya dalam kondisi dan tempat: di masjid, di perpustakaan, di ruang kuliah, di lapangan sepak bola, dan sebagainya. Tempat peristiwa tutur tersebut juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pemilihan kode dan gaya dalam bertutur. Misalnya di lapangan sepak bola tentu boleh berbicara dengan keras bahkan berteriak karena jika tidak malah justru kawan tidak akan mendengar, sementara di perpustakaan tidak boleh berbicara dengan keras apalagi berteriak mengingat banyak pengunjung yang butuh fokus untuk membaca.

Analisis Sinkronik dan Diakronik dari Dialek-Dialek Sosial

Sinkronik dan diakronik merupakan subdisiplin ilmu yang mempelajari tentang

suatu bahasa, jika sinkronik mengkaji struktur suatu bahasa dalam kurun waktu tertentu yang mana memfokuskan pada struktur bahasanya bukan perkembangannya, sementara itu diakronik mengkaji perkembangan suatu bahasa dari masa ke masa atau memfokuskan pada sejarah atau evolusi bahasa. Sinkronik dan diakronik ini saling berhubungan karena ketika diulas dalam sebuah penelitian akan membutuhkan kedua metode tersebut agar lebih mudah dalam proses pengkajiannya. Dalam pengkajian menggunakan metode sinkronik dan diakronik tentu akan mengacu pada sebuah dialek-dialek sosial yang ada di dalam masyarakat tertentu. Dialek-dialek sosial ini mengacu pada dialek-dialek sosial baik di masa tertentu (sinkronik) atau pada masa yang tidak terbatas (diakronik). Namun dalam penggunaannya dialek sosial oleh penutur akan selalu berhubungan dengan kedudukan kelas-kelas sosial tertentu di masyarakat.

Penilaian Sosial yang Berbeda oleh Penutur dan Perilaku Bentuk Ujaran

Penilaian sosial akan berbeda karena setiap penutur pasti juga memiliki kelas sosialnya sendiri, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap bentuk ujaran yang dilakukan oleh penutur. Berdasarkan kelas sosial penutur tersebutlah yang mempengaruhi sebuah penilaian dari penutur. Bentuk penilaian seorang penutur tentunya akan sama dengan kelas sosial yang dimiliki, bahkan jika penilaian penutur itu berbeda namun tidak akan jauh-jauh dari kelas sosialnya.

Tingkat Variasi dan Ragam Linguistik

Dalam penggunaannya bahasa dipakai oleh kelompok masyarakat yang banyak dan luas, dimana bahasa-bahasa ini bersifat sistematis bukan acak karena perlu diingat bahwa bahasa memiliki dua aspek mendasar, yaitu bentuk dan makna. Aspek bentuk

adalah bunyi, tulisan, dan strukturnya. Sementara aspek makna adalah leksikal, fungsional, dan struktural. Sebenarnya adanya variasi bahasa itu akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa. Bahasa sendiri menjadi bervariasi karena berhubungan dengan adanya suatu heterogen anggota suatu masyarakat tutur, adanya berbagai fungsi sosial dan politik bahasa, serta adanya tingkatan kesempurnaan kode.

Penerapan Praktis dari Penelitian Sociolinguistik

Menurut Malabar (2015), yaitu penerapan praktis dari penelitian sociolinguistik, merupakan topik yang membicarakan kegunaan penelitian sociolinguistik untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam masyarakat, misalnya, masalah pengajaran bahasa, pembakuan bahasa, penerjemahan, mengatasi konflik sosial akibat konflik bahasa, dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian sociolinguistik, yaitu pada penelitian tentang tutur bahasa atau aktivitas kebahasaan yang ada pada suatu masyarakat.

Simpulan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia baik secara individu maupun kelompok. Sociolinguistik merupakan gabungan dari dua disiplin ilmu yaitu linguistik yang merupakan bahasa dan sosiologi yang merupakan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa sociolinguistik adalah antardisiplin ilmu yang mempelajari tentang bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu sendiri di dalam masyarakat. Sociolinguistik yang merupakan kajian ilmu bahasa dengan

masyarakat tentu saja memiliki objek kajian di dalamnya. Dalam hal ini objek kajian tersebut adalah masalah-masalah yang ditemui sehingga perlu adanya pengkajian guna mencari jawaban atas pertanyaan yang ada. Dimana dimensi masalah tersebut adalah (1) Identitas Sosial dari Penutur, (2) Identitas Sosial dari Pendengar, (3) Lingkungan Sosial Tempat Peristiwa Tutar Terjadi, (4) Analisis Sinkronik dan Diakronik dari Dialek-Dialek Sosial, (5) Penilaian Sosial yang Berbeda oleh Penutur dan Perilaku Bentuk Ujaran (6) Tingkat Variasi dan Ragam Linguistik, dan (7) Penerapan Praktis dari Penelitian Sociolinguistik.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar. 1986. Sosiologi bahasa. Bandung. Angkasa.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. Sociolinguistik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2014. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, Joshua A. 1972. The Sociology of Language. Massachussetts: Newbury House Publisher.
- Giyoto. 2013. Pengantar Sociolinguistik. Fataba Press IAIN Surakarta.
- Hasuna, K. Perspektif Sociolinguistik tentang Pemilihan Bahasa di Pasar Kemakmuran Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. Banjarmasin: STKIP PGRI.
- Malabar, S. 2015. Sociolinguistik. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Nababan, P. W. J. 1984. Sociolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nababan, P. W. J. 1991. Sociolinguistik: Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramadhan F. Kajian Sociolinguistik: Sociolinguistik sebagai Ilmu Interdisipliner, Ragam Bahasa, Pilihan Kata, dan Dwi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Saddhono, Kundharu. 2014. Pengantar Sociolinguistik Teori dan Konsep Dasar. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sukesti, R. 2015. Pendekatan Linguistik Sinkronis dan Diakronis pada Beberapa Dialek Melayu: Pemikiran Kritis Atas Sejarah Bahasa Melayu. Yogyakarta: Bahasa & Sastra, Vol. 15, No. 1.
- Sumarsono. 2008. Sociolinguistik. Yogyakarta: Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian (SABDA).
- Sumarsono. 2011. Sociolinguistik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, H. Variasi Bahasa Berdasarkan Stratifikasi Sosial. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Wartiningsih, A. Sociolinguistik sebagai Ilmu Antardisipliner. Pontianak: Universitas Tanjungpura.